

**PENERAPAN PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATERI ZAKAT MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Nidra Usuli

SDN 9 Kabila Bone

Email: *nidrausuli61@guru.sd.belajar.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi zakat melalui penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 9 Kabila Bone, Fase C Kelas V,. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 10 peserta didik kelas V yang mempelajari materi zakat. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil data yang tercatat pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran yang lebih interaktif serta variasi dalam metode pengajaran berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan rata-rata nilai peserta didik yang signifikan, yaitu dari 74 pada Pra Siklus menjadi 85,2 pada Siklus II, menunjukkan bahwa materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan: dari 50% pada Pra Siklus, 60% pada Siklus I, hingga mencapai 100% pada Siklus II. Ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berhasil memahami materi dengan baik setelah perbaikan dalam metode pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 9 Kabila Bone. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada materi agama Islam.

Kata kunci: motivasi belajar, video pembelajaran, zakat, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, penelitian tindakan kelas.

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning motivation on the topic of zakat through the use of learning videos in the subject of Islamic Religious Education and Character Education at SDN 9 Kabila Bone, Phase C, Grade V, Academic Year 2024/2025. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR), which consists of cycles of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are 10 Grade V students who are studying the topic of zakat. The instruments used to collect data include observation, interviews, and a learning motivation questionnaire. The research results show that the use of learning videos can significantly increase students' learning motivation. This can be seen from the data results recorded in the Pre-Cycle, Cycle I, and Cycle II. It can be concluded that the use of more interactive learning videos and variations in teaching methods successfully improved students' learning outcomes. The significant increase in the average score, from 74 in the Pre-Cycle to 85.2 in Cycle II, indicates that the learning material became easier to understand and more engaging. In addition, the percentage of learning completeness also showed significant improvement: from 50% in the Pre-Cycle, 60% in Cycle I, to 100% in Cycle II. This indicates that all students successfully understood the material after improvements in teaching methods. Thus, the use of learning videos has been proven effective in increasing students' learning motivation in the subject of Islamic Religious Education and Character Education at SDN 9 Kabila Bone. This study is expected to contribute to improving the quality of education in elementary schools, particularly in Islamic Religious Education material.

Keywords: *learning motivation, learning videos, zakat, Islamic Religious Education, Character Education, classroom action research.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pemahaman, dan keterampilan peserta didik, yang tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga kehidupan sosial dan budaya. Menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia, yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur dan mampu beradaptasi dalam masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, materi zakat sering kali dianggap sulit dan kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat dan partisipasi peserta didik dalam mempelajari materi zakat, terutama pada kelas V di SDN 9 Kabila Bone. Di sisi lain, zakat merupakan salah satu pilar agama Islam yang sangat penting untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk

mengembangkan cara pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar tertarik mempelajari materi ini.

Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Video pembelajaran adalah salah satu jenis media yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, menjadikan materi lebih hidup, dan lebih mudah dipahami. Melalui video, materi zakat yang awalnya terkesan abstrak dapat disampaikan dengan cara yang lebih kontekstual, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan peserta didik. Pendidikan yang baik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai yang akan memandu peserta didik sepanjang hidup mereka. Di Indonesia, salah satu bagian penting dari pendidikan dasar adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini adalah zakat, yang merupakan salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Namun, meskipun zakat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, materi ini sering kali dianggap sulit dan kurang menarik oleh peserta didik, sehingga dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan pemahaman mereka terhadap topik tersebut.

Pada kenyataannya, motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran mereka. Motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Namun, pada kenyataannya, banyak peserta didik yang merasa kurang tertarik dengan materi zakat, yang dapat dilihat dari rendahnya tingkat partisipasi dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk mencari dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta minat peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah video pembelajaran. Video memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, karena menggabungkan elemen visual, audio, dan teks yang dapat menarik perhatian peserta didik. Video pembelajaran juga dapat menyajikan materi secara kontekstual dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga dapat membantu mereka memahami konsep-konsep yang abstrak seperti zakat dengan lebih mudah.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan seorang individu. Sebagai dasar pembentukan karakter, pemahaman, dan keterampilan, pendidikan bukan hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berperan besar dalam membentuk kehidupan sosial dan budaya peserta didik. Seperti

yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia yang sangat dihormati, pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, diharapkan dapat tercipta individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya tempat mereka berada. Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan semata, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang akan memandu peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Di dalam sistem pendidikan Indonesia, salah satu bagian yang sangat penting adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan etika kepada peserta didik. Melalui pelajaran ini, siswa diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini adalah zakat, yang merupakan salah satu pilar dalam ajaran Islam dan memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan umat Muslim. Zakat bukan hanya sekedar kewajiban agama, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan solidaritas terhadap sesama, yang seharusnya dipahami dan diterapkan oleh setiap individu.

Namun, meskipun zakat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam, materi tentang zakat seringkali dianggap sulit dan kurang menarik oleh sebagian peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya minat dan partisipasi mereka dalam mempelajari materi tersebut. Khususnya di kelas V SDN 9 Kabila Bone, banyak peserta didik yang merasa kesulitan dan kurang tertarik dengan penjelasan tentang zakat. Masalah ini tentu saja sangat mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi tersebut, yang pada akhirnya dapat menghambat pengamalan zakat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi, peserta didik akan lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran, serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, jika motivasi rendah, peserta didik cenderung kurang antusias dan malas dalam mengikuti pembelajaran, yang dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk dapat mencari dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta minat peserta didik, agar mereka tidak hanya memahami materi dengan baik, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Video pembelajaran, sebagai salah satu jenis media pembelajaran, dapat menjadi pilihan yang sangat efektif untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami. Video memiliki keunggulan dalam menggabungkan berbagai elemen, seperti visual, audio, dan teks, yang dapat menarik perhatian peserta didik dengan cara yang lebih menyenangkan dan menyeluruh.

Dengan menggunakan video, materi yang semula terkesan abstrak, seperti zakat, dapat disampaikan dengan cara yang lebih konkret, kontekstual, dan mudah dicerna oleh peserta didik. Selain itu, video juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam, karena peserta didik dapat melihat contoh-contoh penerapan zakat dalam kehidupan sehari-hari melalui gambar dan cerita yang disajikan dalam video tersebut.

Dengan pendekatan video pembelajaran, materi zakat yang awalnya mungkin terkesan membosankan dan sulit dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, melalui cerita-cerita tentang orang-orang yang mendapatkan manfaat dari zakat, atau gambaran tentang bagaimana zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tidak hanya akan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep zakat, tetapi juga dapat memotivasi mereka untuk lebih tertarik mempelajari materi ini. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang zakat, tetapi juga dapat memahami pentingnya mengamalkan zakat dalam kehidupan mereka sebagai bagian dari kewajiban agama dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan moral yang tinggi. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang akan memandu mereka sepanjang hidup. Zakat, sebagai salah satu materi penting dalam mata pelajaran ini, seharusnya dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, karena selain memiliki nilai spiritual, zakat juga memiliki nilai sosial yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk terus mencari cara-cara yang efektif dan menarik dalam menyampaikan materi zakat, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran seperti video yang dapat membuat materi tersebut lebih hidup, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan peserta didik tidak hanya dapat memahami konsep zakat, tetapi juga dapat merasakan manfaatnya secara langsung dalam kehidupan mereka, serta termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan kualitas kehidupan sosial peserta didik, yang pada akhirnya akan menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan peduli terhadap sesama.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi zakat melalui penggunaan video pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 9 Kabila Bone, Fase C, Kelas V, Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam siklus-siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 10

peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian, yang mempelajari materi zakat. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan angket motivasi belajar. Diharapkan melalui penggunaan video pembelajaran, peserta didik akan lebih tertarik, aktif, dan termotivasi untuk mempelajari materi zakat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

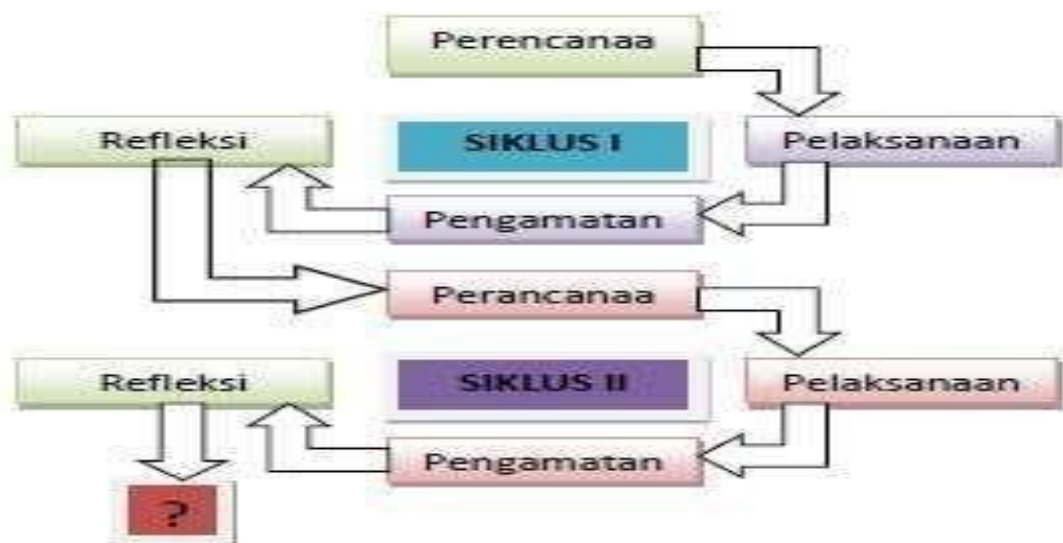
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik, serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada materi agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, tetapi juga memberikan wawasan bagi pengembangan metode dan media pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung proses pendidikan yang lebih menyeluruh dan menarik bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada setiap siklus, terlihat adanya perkembangan yang cukup positif. Pada tahap Pra Siklus, peserta didik menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih rendah dengan rata-rata nilai sebesar 74. Namun, setelah penggunaan video pembelajaran yang lebih interaktif dan variasi dalam metode pengajaran, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada Siklus I dan Siklus II. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 85,2 pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dicerna dan lebih menarik bagi peserta didik.

Selain itu, peningkatan ketuntasan belajar juga sangat menggembirakan. Persentase ketuntasan belajar yang semula hanya 50% pada Pra Siklus, meningkat menjadi 60% pada Siklus I, dan akhirnya mencapai 100% pada Siklus II. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh peserta didik telah berhasil memahami materi dengan baik setelah penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan penggunaan video pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam hal pemahaman materi maupun motivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hoopkins mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan model Kurt Lewin. Konsep dari model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 9 Kabila Bone sekolah ini beralamat di Jln Trans Sulawesi Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang tercatat pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai peserta didik dari Pra Siklus hingga Siklus II. Rata-rata nilai pada Pra Siklus adalah 74, meningkat menjadi 74,5 pada Siklus I, dan mencapai 85,2 pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ada perbaikan dalam pemahaman materi yang diajarkan, terutama setelah penerapan video pembelajaran yang lebih interaktif dan variasi dalam metode pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Pra Siklus

Pada tahap pra-siklus penelitian tindakan kelas ini, dilakukan observasi awal terhadap kondisi motivasi belajar peserta didik di kelas V SDN 9 Kabila Bone dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi zakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan, serta kesulitan peserta didik dalam memahami konsep zakat yang terkesan abstrak dan kurang menarik.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berencana menggunakan video pembelajaran sebagai media untuk meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi zakat. Video pembelajaran diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, serta memberi dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pada tahap ini, peneliti akan mempersiapkan video pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan materi zakat untuk kelas V. Video yang akan digunakan mencakup penjelasan tentang zakat,

jenis-jenis zakat, serta manfaat zakat dalam kehidupan sehari-hari. Video tersebut juga akan disajikan dengan durasi yang tepat agar peserta didik tetap fokus dan tidak merasa bosan.

Selain itu, peneliti juga akan melakukan persiapan terkait teknik pengajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis video, serta merancang kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti diskusi kelompok atau kuis interaktif, untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Secara keseluruhan, tindakan pra-siklus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi awal peserta didik sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, serta sebagai dasar evaluasi untuk merancang langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus pertama penelitian tindakan kelas ini. Dengan harapan, penggunaan video pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi zakat. Berikut adalah keadaan motivasi belajar peserta didik pada materi zakat yang diperoleh dari uji pengetahuan pra siklus sebagai berikut :

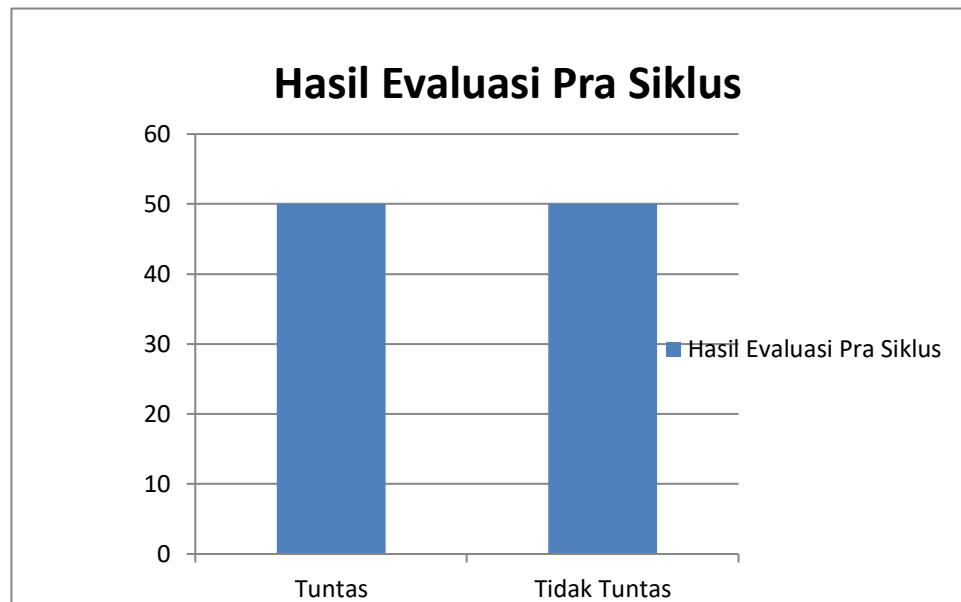
Motivasi Belajar Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Abdul Rasyid Mohi	71		✓
2.	Aftar Diansyah A. Nauko	79	✓	
3.	Asfat Pakaya	71		✓
4.	Bilal Madingo	74	✓	
5.	Ridwan Madingo	79	✓	
6.	Azma Azahra Mohi	71		✓
7.	Nur Akila Sibaki	70		✓
8.	Putri Mikayla Mahmud	77	✓	
9.	Silvia Mohi	70		✓
10.	Sri Meydinda Rubai	78	✓	
Jumlah		740		
Rata-Rata		74		✓
Tuntas			5	
Tidak Tuntas				5

Persentase Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	5	50 %	Tuntas
00-74	5	50 %	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100 %	

Hasil Evaluasi Pra Siklus



Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra-siklus, 50% peserta didik masih belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran zakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Salah satu solusi yang akan diterapkan pada siklus berikutnya adalah penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik.

Dekripsi Tindakan Siklus I

1). Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam siklus pertama, guru memulai dengan merancang penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan, yaitu video edukasi mengenai zakat. Video ini dipilih dengan cermat karena mampu menggambarkan secara jelas dan menarik mengenai pentingnya zakat dalam

kehidupan sosial dan agama. Melalui visualisasi yang efektif, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep zakat bukan hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sebuah instrumen sosial yang memiliki dampak besar bagi kesejahteraan masyarakat. Guru juga merencanakan untuk menggunakan video tersebut sebagai pengantar materi, yang akan membantu peserta didik untuk lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, guru mempersiapkan soal evaluasi yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan motivasi peserta didik. Soal ini akan diberikan dua kali, yaitu sebelum dan setelah pembelajaran. Pada awalnya, soal evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan minat peserta didik terhadap topik zakat, sedangkan setelah pembelajaran, soal ini akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka berkembang dan sejauh mana video yang digunakan dapat memotivasi mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif, yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep zakat, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih peduli terhadap isu sosial yang ada di masyarakat, serta menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari.

2). Tahap Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran, guru membuka sesi dengan memperkenalkan konsep zakat secara singkat namun padat, agar peserta didik memiliki gambaran umum tentang pentingnya zakat dalam agama Islam dan peranannya dalam kehidupan sosial. Guru menjelaskan bahwa zakat bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga sebuah amal yang memiliki dampak sosial yang sangat besar dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Penjelasan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam zakat.

Setelah memberikan pengantar mengenai zakat, guru kemudian melanjutkan dengan menayangkan sebuah video pembelajaran yang menarik dan informatif. Video ini dirancang dengan visual yang menarik, mudah dipahami, serta mengandung penjelasan yang jelas mengenai berbagai jenis zakat, cara pelaksanaannya, dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Dengan adanya video ini, guru berharap peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara teori, tetapi juga dapat melihat aplikasi zakat dalam kehidupan nyata melalui contoh-contoh yang ditampilkan dalam video tersebut.

Setelah menonton video, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi secara aktif mengenai isi video yang baru saja ditonton. Diskusi ini dimulai dengan pertanyaan terbuka yang mengundang peserta didik untuk mengemukakan pemahaman mereka tentang zakat dan bagaimana mereka melihat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman pribadi atau pengamatan mereka terhadap praktik zakat dalam masyarakat, baik yang mereka lihat secara langsung maupun yang mereka dengar melalui cerita orang lain. Diskusi ini diharapkan dapat memperkaya

pemahaman peserta didik, sekaligus membuat mereka lebih mampu menghubungkan konsep zakat dengan realitas sosial di sekitar mereka.

Selain diskusi, guru juga memberikan tugas refleksi kepada peserta didik. Tugas ini meminta mereka untuk menuliskan pemahaman mereka tentang zakat secara pribadi, serta menyebutkan contoh konkret mengenai bagaimana zakat dapat memberikan manfaat bagi kehidupan mereka dan masyarakat. Tugas ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam merenung dan menganalisis kembali materi yang telah dipelajari, serta menginternalisasi nilai-nilai zakat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3). Tahap Observasi dan Hasil Belajar

Guru mengamati peningkatan perhatian dan partisipasi peserta didik selama menonton video dan diskusi. Motivasi peserta didik meningkat, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi zakat. Evaluasi motivasi belajar peserta didik dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Desember 2024, evaluasi motivasi belajar pada Tindakan Siklus I dilaksanakan setelah menyelesaikan pertemuan pertama. Teks siklus dilakukan untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan metode video pembelajaran, hasil tes siklus I yang dilakukan menunjukkan bahwa 40 % atau sebanyak 4 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM < 75 dengan nilai rata-rata 70 %. Dan sebanyak 60 % atau 6 peserta didik yang mencapai nilai KKM > 75 dengan nilai rata-rata 80 %, meskipun persentase ketuntasan pada siklus I ini terjadi peningkatan nilai yang diperoleh setiap peserta didik, namun belum mencapai kriteria minimal ketuntasan pembelajaran yaitu 75 %.

Berikut ini data motivasi hasil belajar peserta didik pada siklus I :

Motivasi Belajar Siklus I

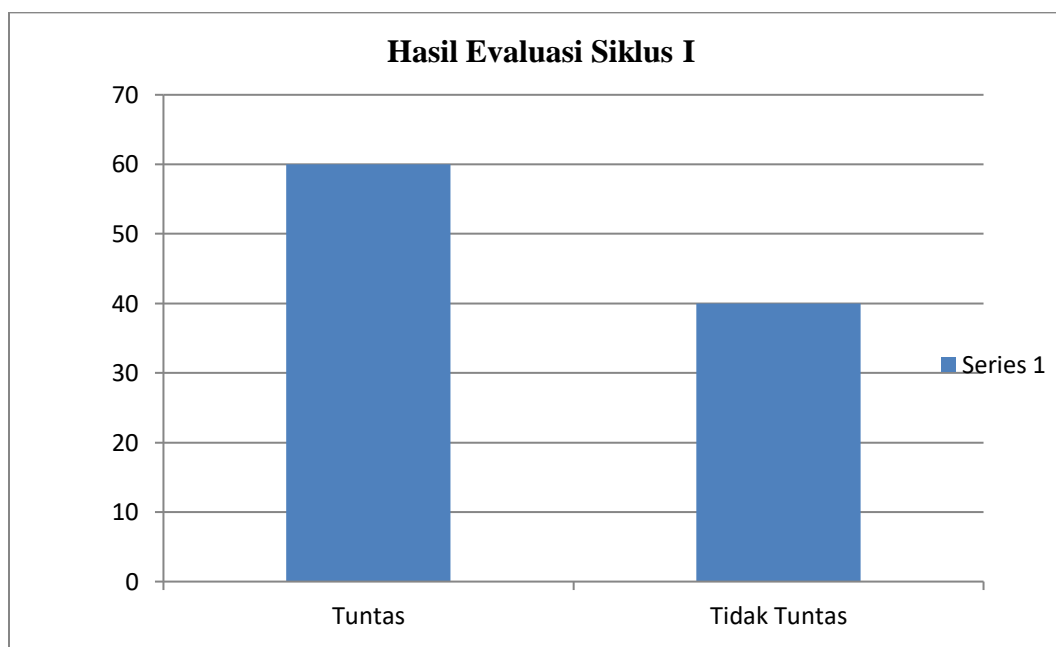
No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Abdul Rasyid Mohi	70		✓
2.	Aftar Diansyah A. Nauko	80	✓	
3.	Asfat Pakaya	71		✓
4.	Bilal Madingo	75	✓	
5.	Ridwan Madingo	79	✓	
6.	Azma Azahra Mohi	70	✓	
7.	Nur Akila Sibaki	70		✓
8.	Putri Mikayla Mahmud	80	✓	
9.	Silvia Mohi	70		✓
10.	Sri Meydinda Rubai	80	✓	
Jumlah		745		

Rata-Rata	76		
Tuntas		6	
Tidak Tuntas			4

Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	6	60 %	Tuntas
00-74	4	40 %	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100 %	

Hasil Evaluasi Siklus I



Berdasarkan tabel diatas menunjukan persentase ketuntasan motivasi belajar peserta didik pada siklus I mencapai 60 % uji yang mencapai KKM dan 40 % uji yang belum mencapai KKM. Meskipun sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini belum mencapai target harus dicapai minimal 75 %. Maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

4). Tahap Analisis dan Refleksi

Setelah melaksanakan siklus pertama, guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, guru menyimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Video yang digunakan mampu

menarik perhatian peserta didik dan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang materi zakat. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase peserta didik yang tuntas dalam memahami materi.

Namun, meskipun video pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi, ada beberapa peserta didik yang masih menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Sebagian dari mereka merasa bahwa meskipun video menarik, mereka masih membutuhkan lebih banyak interaksi langsung untuk memahami konsep dengan lebih mendalam. Selain itu, beberapa peserta didik juga menginginkan variasi dalam penggunaan media pembelajaran agar proses belajar tidak terasa monoton.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, guru melakukan refleksi dan menyadari bahwa perlu adanya perbaikan pada siklus kedua. Dalam siklus selanjutnya, guru merencanakan untuk membuat video pembelajaran yang lebih interaktif dengan menyertakan elemen-elemen yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif, seperti kuis interaktif atau tugas yang dapat dikerjakan langsung setelah menonton video. Selain itu, aktivitas kelompok juga akan ditambahkan agar peserta didik dapat saling berdiskusi dan memperdalam pemahaman materi secara kolaboratif. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat terus meningkat, serta pemahaman materi zakat menjadi lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

Deskripsi Tindakan Siklus II

1). Tahap Perencanaan

Pada siklus kedua, guru melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus pertama berdasarkan hasil evaluasi yang ada. Meskipun video pembelajaran telah berhasil menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan motivasi mereka, beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan interaksi yang lebih mendalam agar materi dapat lebih dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Guru menyadari bahwa untuk memperbaiki pembelajaran ini, perlu ada lebih banyak elemen interaktif yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar.

Sebagai langkah pertama, guru merencanakan untuk mengembangkan video pembelajaran yang lebih dinamis. Video ini tetap membahas zakat sebagai topik utama, namun dengan tambahan elemen interaktif seperti kuis atau tugas langsung yang muncul setelah setiap segmen video. Elemen ini dimaksudkan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja mereka tonton dan memastikan bahwa mereka dapat menyerap informasi dengan lebih baik. Selain itu, guru juga berencana untuk memberikan contoh-contoh kehidupan nyata yang lebih beragam mengenai zakat, dengan harapan peserta didik bisa lebih mudah memahami bagaimana zakat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain video interaktif, guru merencanakan untuk menyertakan aktivitas kelompok sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam aktivitas ini, peserta didik akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk berdiskusi tentang

bagaimana zakat bisa diterapkan dalam masyarakat mereka, serta menyusun argumentasi mengapa zakat sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Diskusi kelompok ini akan menjadi sarana untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang zakat, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara kolaboratif. Setelah diskusi, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Ini bertujuan untuk memperkaya wawasan peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara terbuka.

Evaluasi pada siklus kedua ini juga akan dilakukan dengan cara yang lebih terstruktur. Guru merencanakan untuk melaksanakan dua tes motivasi belajar: satu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan satu lagi setelah pembelajaran selesai. Tes ini bertujuan untuk mengukur perubahan dalam motivasi belajar peserta didik dan menilai apakah perubahan yang terjadi sudah signifikan.

2). Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar singkat mengenai zakat. Kali ini, pengantar tersebut dikemas dengan lebih menarik menggunakan pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Sebagai contoh, guru menanyakan kepada peserta didik, "Bagaimana zakat dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan di masyarakat kita?" atau "Apa dampak dari zakat yang tepat sasaran bagi orang-orang yang membutuhkan?" Dengan cara ini, guru berharap dapat menggugah pemikiran peserta didik dan membangkitkan minat mereka untuk belajar lebih dalam mengenai zakat.

Setelah pengantar tersebut, guru menayangkan video edukasi yang sudah dimodifikasi. Dalam video tersebut, selain penjelasan mengenai zakat, terdapat kuis interaktif setelah setiap segmen video. Kuis ini berfungsi untuk menguji pemahaman peserta didik tentang informasi yang baru saja mereka tonton. Setiap peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan secara individu atau melalui perangkat yang digunakan dalam kelas, sehingga dapat segera diketahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi zakat. Ini juga bertujuan untuk menjaga agar peserta didik tetap fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Setelah menonton video, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil dan memberikan tugas untuk berdiskusi mengenai bagaimana zakat bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setiap kelompok diminta untuk menyusun contoh konkret mengenai penerapan zakat di masyarakat, serta mendiskusikan mengapa zakat menjadi sangat penting dalam konteks sosial dan ekonomi. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Presentasi ini tidak hanya memberikan peserta didik kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum.

Setelah aktivitas kelompok dan presentasi selesai, guru memberikan tugas refleksi individu kepada peserta didik. Tugas ini meminta mereka untuk menuliskan pemahaman mereka tentang zakat dan cara mereka akan menerapkan nilai zakat

dalam kehidupan pribadi mereka. Tugas ini dirancang untuk membantu peserta didik menginternalisasi konsep zakat dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas, baik dalam kehidupan mereka sendiri maupun dalam masyarakat.

3). Tahap Observasi dan Hasil Belajar

Selama pelaksanaan siklus kedua, guru melakukan observasi terhadap partisipasi peserta didik. Guru mencatat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Elemen-elemen interaktif yang dimasukkan dalam video berhasil membuat peserta didik lebih fokus dan aktif. Mereka tidak hanya menonton video, tetapi juga terlibat dalam menjawab kuis dan berdiskusi dalam kelompok. Aktivitas kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling berbagi pemahaman dan berargumentasi tentang pentingnya zakat, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman.

Evaluasi motivasi belajar yang dilakukan setelah pertemuan kedua pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa, 07 Januari 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai KKM. Data evaluasi mengindikasikan bahwa lebih banyak peserta didik yang berhasil memahami materi zakat dengan baik, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi tersebut. Peserta didik merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat karena mereka dapat langsung terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Dari hasil tes siklus II yang dilakukan menunjukkan bahwa 100 % atau sebanyak 10 peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM < 75 dengan nilai rata-rata 100 %. Oleh karena itu, penulis mengakhiri perbaikan pembelajaran ini pada siklus II. Berikut ini data motivasi hasil belajar peserta didik pada siklus I

Motivasi Belajar Siklus II

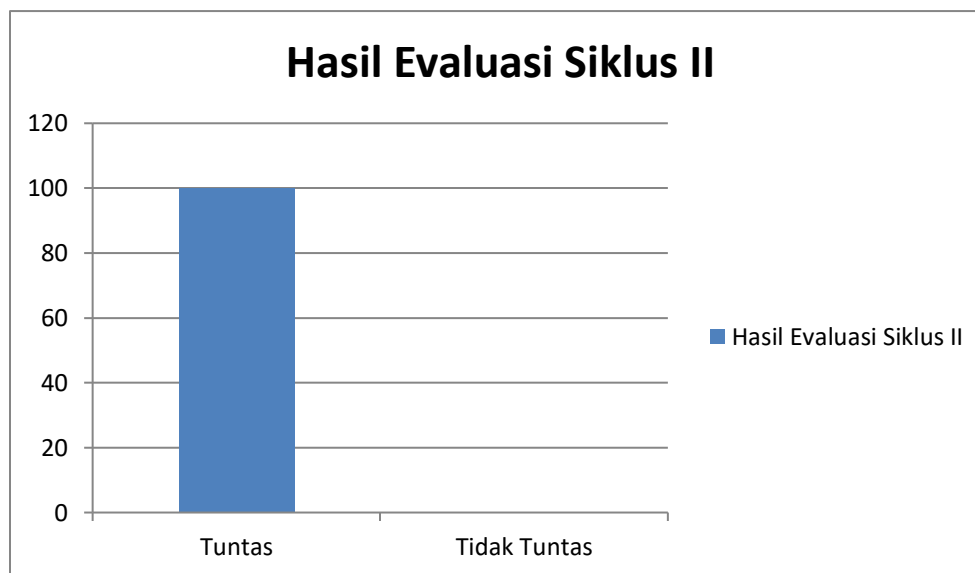
No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Abdul Rasyid Mohi	85	✓	
2.	Aftar Diansyah A. Nauko	80	✓	
3.	Asfat Pakaya	88	✓	
4.	Bilal Madingo	82	✓	
5.	Ridwan Madingo	85	✓	
6.	Azma Azahra Mohi	86	✓	
7.	Nur Akila Sibaki	89	✓	
8.	Putri Mikayla Mahmud	90	✓	
9.	Silvia Mohi	85	✓	
10.	Sri Meydinda Rubai	82	✓	
Jumlah		852		
Rata-Rata		85,2		

Tuntas		10	
Tidak Tuntas			-

Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	10	100 %	Tuntas
00-74	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100 %	

Hasil Evaluasi Siklus II



Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Dengan demikian, tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yang menunjukkan pencapaian ketuntasan yang sangat baik.

4). Tahap Analisis dan Refleksi

Setelah melaksanakan siklus kedua, guru melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video yang lebih interaktif dan kegiatan kelompok telah berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik. Peserta didik merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka tidak

hanya mendengarkan materi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kuis, diskusi, dan presentasi kelompok.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan, masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa bahwa pembelajaran perlu lebih bervariasi lagi. Mereka menginginkan variasi metode pembelajaran lainnya untuk menjaga agar pembelajaran tetap menarik dan tidak monoton. Guru menyadari bahwa untuk menjaga minat dan keterlibatan peserta didik, diperlukan eksplorasi lebih lanjut dengan penggunaan teknologi atau metode pembelajaran berbasis proyek yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan praktis.

Sebagai refleksi, guru merasa bahwa siklus kedua ini lebih berhasil dibandingkan siklus pertama dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap zakat. Pembelajaran zakat yang lebih interaktif dan aplikatif diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sosial yang lebih besar di kalangan peserta didik. Dengan adanya perbaikan yang terus dilakukan pada setiap siklus, guru berharap bahwa materi zakat akan lebih dipahami dan diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik, serta dapat menginspirasi mereka untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang tercatat pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai peserta didik dari Pra Siklus hingga Siklus II. Rata-rata nilai pada Pra Siklus adalah 74, meningkat menjadi 74,5 pada Siklus I, dan mencapai 85,2 pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa ada perbaikan dalam pemahaman materi yang diajarkan, terutama setelah penerapan video pembelajaran yang lebih interaktif dan variasi dalam metode pembelajaran.

Persentase Ketuntasan Pada Pra Siklus, hanya 50% peserta didik yang tuntas (nilai ≥ 75), dengan 50% lainnya tidak tuntas. Pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 60%, dengan 40% peserta didik yang belum tuntas. Pada Siklus II, 100% peserta didik berhasil mencapai ketuntasan, menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berhasil memahami materi dengan baik setelah penerapan metode yang lebih variatif dan interaktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dan variasi metode pengajaran berhasil meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Dengan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, diharapkan pembelajaran dapat terus ditingkatkan pada siklus-siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penggunaan video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi zakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C Kelas V di SDN 9 Kabila Bone. Hal ini bisa dilihat dari hasil data yang tercatat pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran yang lebih interaktif serta variasi dalam metode pengajaran

berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan rata-rata nilai peserta didik yang signifikan, yaitu dari 74 pada Pra Siklus menjadi 85,2 pada Siklus II, menunjukkan bahwa materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan: dari 50% pada Pra Siklus, 60% pada Siklus I, hingga mencapai 100% pada Siklus II. Ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berhasil memahami materi dengan baik setelah perbaikan dalam metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Brophy, J. (2014). *Motivation and Learning: Educational Psychology: A Contemporary Approach*. Pearson Education.
- Departemen Agama RI. (2014). *Pedoman Zakat dalam Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Dewantara, K. H. (2014). *Pendidikan dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamid, A. (2019). *Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, D. (2020). *Psikologi Pendidikan dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Maslow, A. H. (2014). *A Theory of Human Motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, M. (2015). *Zakat dalam Perspektif Fiqh Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Media Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rochiati Wiriaatmadja, *metode penelitian tindak kelas*, Bandung Remaja Rosda , 2007 .h 11
- Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Suryani, H. (2020). *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMP Negeri 2 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 75-82.
- Suyuti, A. (2018). *Fiqh Zakat: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyuti, A. (2018). *Fiqh Zakat: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zainuddin, M. (2019). *Zakat: Kajian Filosofis dan Sosial*. Bandung: Penerbit UPI.